

Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa

Ahmad Khasif Khusaini¹, M. Elfan Kaukab², Ahmad Fahmi Nugroho³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, Indonesia

³Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

ahmadkhasif2@gmail.com, elvankaukab@yahoo.com, fahminugroho909@gmail.com

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; (2) Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; (3) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; (4) Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Metode – Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dengan uji statistik deskriptif, uji F, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2). Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus di 195 BUMDes Kabupaten Wonosobo, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan rumus *slovin*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel responden.

Hasil – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; (2) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; (3) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes; (4) Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Implikasi – Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Orisinalitas – Penelitian ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Wonosobo.

Kata kunci – Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, BUMDes.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang harus dimiliki pada setiap perusahaan atau entitas tertentu, dimana laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas. Maka dari hal tersebut laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes adalah kurangnya kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini arus keuangan pada BUMDes belum dicatat sesuai dengan standar akuntansi yang ada sehingga perkembangan pada BUMDes sulit ditentukan sejauh manakah perkembangan BUMDes di tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan tersebut harus memiliki nilai informasi. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif (Ngakil, 2020).

Rosdiani (2013) mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi, persyaratan hutang dan keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai tingkat pendidikan sudah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pegawai merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Sukriani (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan pegawai mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama ditemukan oleh Wardani (2014) dan Muzahid (2014) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Beberapa peneliti tersebut menemukan hasil yang konsisten mengenai tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan (Setyowati, 2020).

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008). Dalam Peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam era otonomi juga perlu diberlakukan kebijakan yang memberikan akses dan memberikan kesempatan kepada desa untuk dapat menggali potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang berada dalam wilayah desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan desa.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) Abdul Halim Iskandar (2021) mengatakan jumlah badan usaha milik desa mencapai 57.273. Dimana rinciannya 45.233 BUMDes yang aktif dan 12.040 BUMDes yang tidak aktif. Dari keseluruhan BUMDes yang telah terbentuk, sebagian besar desa mengusung usaha berbasis wisata yang menonjolkan panorama lingkungan serta kuliner yang ada di perdesaan masing-masing. Bentuk usaha itu banyak dipilih karena dinilai cukup besar menampung tenaga kerja. Jenis usaha wisata dinilai lebih memiliki prospek yang tinggi. Meski demikian, tidak semua BUMDes yang telah terbentuk memiliki perkembangan yang bagus. Banyak yang masih memerlukan pendampingan untuk mampu menampung berbagai aktivitas ekonomi yang tumbuh di perdesaan (Kaukab, 2020).

Kabupaten Wonosobo adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Wonosobo terdiri dari 15 kecamatan, 29 kelurahan, dan 236 desa. Topografi wilayah Kabupaten Wonosobo memiliki ciri yang berbukit dan bergunung, terletak pada ketinggian antara 200 sampai 2.250 m di atas permukaan laut, yang menjadikan wilayah ini kaya akan panorama alam. Selain itu terdapat banyak kuliner khas Kabupaten Wonosobo diantaranya yaitu carica, nasi megono, mi ongluk, dan lainnya. Potensi-potensi ini dimanfaatkan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa atau BUMDes.

Perkembangan BUMDes di Kabupaten Wonosobo dapat dikatakan cukup pesat, dikutip dari website dinas kominfo Kabupaten Wonosobo bahwa dari 236 Desa yang ada di Kabupaten wonosobo terdapat 195 desa yang sudah memiliki BUMDes. Masing-masing desa yang memiliki BUMDes ada beberapa BUMDes yang sudah memiliki alamat website resmi yang dapat diakses untuk memperoleh informasi seputar BUMDes pada desa tersebut. Pabuwon merupakan organisasi yang berfokus pada peningkatan kapasitas BUMDes di Wonosobo. Pabuwon memiliki

visi mewujudkan desa yang mandiri secara ekonomi dengan penguatan dan sinergitas antar BUMDes di Kabupaten Wonosobo. Wakil bupati Wonosobo Muhammad Albar (2022) mengatakan Sebagai penggerak ekonomi di desa melalui pemberdayaan masyarakat dan sumberdaya lainnya. BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan kemakmuran dan pemerataan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes menjadi penggerak ekonomi di desa yang mandiri dan tidak lagi tergantung dengan kucuran dana pemerintah menjadi harapan kita bersama untuk itu perlunya menjalin kemitraan dan kerjasama dengan semua pihak terkait, berkaitan dengan program Bupati, "Wonosobo Maer" maka BUMDes menjadi salah satu program prioritas yang diharapkan dapat bersinergi dengan OPD yang fokus pada satu kegiatan untuk pengembangan ekonomi desa.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada BUMDes di Kabupaten Wonosobo, dilihat dari data kesehatan BUMDes, dimana masih banyak terdapat BUMDes yang tidak sehat. Dikutip dari website suarabaru.id bahwa Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinsos PMD) Drs. Harti, M.M mengungkapkan pada tahun 2022 ini Kabupaten Wonosobo memiliki 195 BUMDes yang dikelola pemerintah desa setempat. Dari jumlah sebanyak itu, 4 BUMDes masuk klasifikasi maju, 11 BUMDes berkembang, 95 BUMDes tumbuh dan 85 BUMDes dasar. Jadi baru 4 BUMDes saja yang sudah maju. Itu masih terbilang sangat sedikit. Dari sini dapat dilihat bahwa masih banyak BUMDes yang mengalami berbagai permasalahan. Adapun penyebab permasalahan tersebut diantaranya yaitu permasalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Permasalahan dalam pencatatan laporan keuangan dapat dilihat dari data-data yang disajikan dalam laporan keuangan BUMDes masih belum lengkap dan juga kesalahan pencatatan dan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan yang baik dari SDM.

Pengelolaan program dari beberapa BUMDes yang ada di Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik, seperti BUMDes Sumber Lancar desa Maron, yang bergerak di bidang pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar desa yaitu Telaga Menjer dan Bukit Cinta. BUMDes Lestari yang bergerak di bidang kerajinan bambu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa, dan BUMDes Tirta Anugrah yang bergerak di bidang pemandian air hangat dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Namun dalam pengelolaan laporan keuangan belum maksimal, dapat dilihat dari laporan keuangan pada tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Bagi Hasil BUMDes Sumber Lancar (November 2021)

No	Keterangan	(Dalam Rupiah)
		Jumlah
1	Saldo	4.584.500
2	Penambahan modal (15 %)	687.675
3	Pendapatan asli desa (20)	916.900
4	Penasehat (5%)	229.225
5	Badan pengawas (5%)	229.225
6	Pelaksana operasional (25%)	1.146.125
7	Biaya rapat (10%)	458.450
8	Pendidikan dan sosial (10%)	458.450
9	Cadangan (10%)	458.450

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Tabel 2. Laporan Keuangan BUMDes Lestari (Juli 2020)*(Dalam Rupiah)*

No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	01/07/2020	Saldo			1.105.000
2	03/07/2020	Beli Bambu Penjualan		300.000	805.000
3	27/21/2020	Rigen Bayar	720.000		1.525.000
4	28/21/2020	Pengrajin		300.000	1.225.000
		Jumlah	720.000	300.000	1.225.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel 3. Laporan Keuangan BUMDes Tirta Anugrah (September 2021)*(Dalam Rupiah)*

No	Tanggal	Transaksi	Debit	Kredit	Saldo
1	03/10/2021	Saldo	1.350.000		1.350.000
2	04/10/2021	Bumdes ke pengelola		750.000	600.000
3	16/21/2021	Karang taruna ke Bumdes	1.500.000		2.100.000
4	28/21/2021	Dari bapak Budi Waluyo		202.000	2.302.000
		Jumlah	3.052.000	750.000	2.302.000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan sebagian laporan keuangan pada beberapa BUMDes di Kabupaten Wonosobo. Laporan keuangan yang dicatat hanya transaksi masuk, keluar, dan bagi hasil yang ada pada BUMDes, informasi keuangan yang lain seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal belum dicatat, serta akun-akun yang terdapat di laporan keuangan belum dicatat dengan benar. Dari laporan tersebut membuktikan bahwa laporan yang dibuat beberapa BUMDes tersebut belum sesuai standar akuntansi yang ditetapkan.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran adalah untuk membentuk, menjelaskan, pemikiran dan konsep dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan penelitian ini, dengan memaparkan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan indikator-indikator tertentu, berdasarkan konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan. Kualitas laporan keuangan BUMDes dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadikan laporan keuangan berkualitas atau tidak diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern dimana faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada suatu entitas tanpa terkecuali pada BUMDes.

Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dapat menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin

tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Sukriani, Putu Eka Dianita, dan Made Arie Wahyuni (2018) tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, dijelaskan bahwa tingkat pendidikan formal yang memadai dengan memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi akan memudahkan bagi karyawan BUMDes bagian keuangan untuk melakukan pekerjaannya dalam menghasilkan suatu laporan keuangan BUMDes. Dalam penelitian ini, karyawan BUMDes yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan penempatannya, mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pada umumnya karyawan tersebut memiliki tingkat pendidikan yang memadai, sehingga para karyawan memiliki penalaran yang baik untuk dapat mempelajari hal-hal yang baru dan mengikuti pelatihan, seminar serta lokakarya yang berhubungan dengan keuangan.

Dengan pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah untuk melaksanakan tugasnya, dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi adalah tingkat pendidikan anggota BUMDes terutama bendahara atau anggota yang membuat laporan keuangan masih belum sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh karena itu kualitas laporan keuangan yang dibuat perlu diteliti kebenarannya. Hal tersebut tentu menjadi masalah dalam pencatatan laporan keuangan pada BUMDes. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Pemahaman Akuntansi

Poerwadarminta (2006) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi adalah proses, cara pembuatan memahami atau memahamkan peranan sumberdaya manusia dalam perkembangan dunia usaha yang saat ini semakin pesat. Kualitas SDM dalam setiap organisasi perusahaan menentukan kesuksesan dalam pencapaian setiap tujuan perusahaan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Sumber daya manusia adalah bagian dari sistem dalam penyusunan laporan keuangan. Manusia berperan vital di dalam penyusunan laporan keuangan, pemahaman yang dikuasai dan kecakapan dalam mengoperasikan perangkat informasi berpengaruh signifikan dalam penyajian laporan keuangan. Widodo (2011) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah tidak semua anggota BUMDes memiliki pemahaman akuntansi yang baik, pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah bisnis tanpa terkecuali BUMDes, anggota yang memahami dari proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan akan sangat berguna bagi kemajuan BUMDes salah satunya kemajuan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman Akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin banyak pemahaman akuntansi yang dikuasai maka kualitas laporan keuangan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi akan bermanfaat untuk mendukung keputusan yang handal dan memperoleh efektivitas dalam penyampaian informasi. Pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia usaha. Teknologi informasi dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat dan lengkap sehingga menjadi suatu kebutuhan dalam dunia usaha (Fedora Calista, 2014). Hasil

penelitian Meilani Purwanti, Wasma (2014) mengemukakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin tinggi manfaat yang dirasakan maka seseorang akan terus menggunakan sistem tersebut. Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Sehingga laporan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil serta tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

Untuk mengetahui kualitas laporan keuangan bisa dilihat dari pemanfaatan teknologi informasi oleh setiap anggota, ketika teknologi informasi memberikan manfaat yang sangat besar atau manfaat dari teknologi informasi bisa memenuhi kebutuhan akan pengguna maka pengguna teknologi informasi akan merasa puas. sehingga anggota tersebut akan terus menggunakan teknologi informasi. Namun ketika teknologi informasi tersebut dirasakan kurang bermanfaat maka kualitas laporan keuangan yang dibuat akan berkurang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak semua anggota BUMDes dapat menggunakan teknologi informasi untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Penggunaan teknologi informasi yang optimal dapat mempermudah pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dan menghemat waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dibangun adalah:

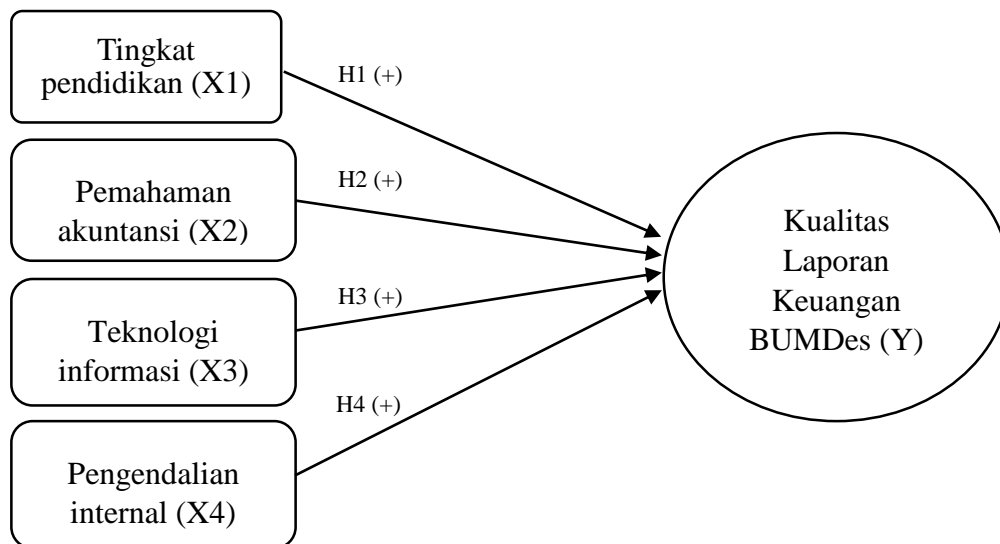
H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Pengendalian Internal

Tuanakotta (2014) mengemukakan pengendalian internal memiliki tujuan membuat laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*). Suharli (2006) juga mengungkapkan hal yang sama, pengendalian internal adalah seluruh sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian/kesalahan (*errors*), kecurangan (*frauds*), ataupun kejahatan (*irregularities*). Fahmi (2011) juga mengungkapkan salah satu saran untuk mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan meningkatkan pengendalian internal yang terdapat di perusahaan. Pengendalian internal dalam BUMDes adalah pengendalian yang dilakukan oleh pihak internal desa yang menjadi pengelola BUMDes dan memiliki tanggung jawab pada BUMDes dalam hal pengawasan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik akan diperoleh laporan pertanggungjawaban yang dapat dipercaya, sehingga penilaian kinerja keuangan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes dapat memperoleh hasil yang juga terpercaya. Adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang pastinya akan merugikan suatu perusahaan atau organisasi. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Gambar 1. Model Penelitian



Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah semua pengurus di 195 BUMDes Kabupaten Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes di Kabupaten Wonosobo dengan kriteria pengurus yang benar-benar terlibat dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes sebanyak 100 pengurus BUMDes di Kabupaten Wonosobo. Variabel kualitas laporan keuangan BUMDes diukur menggunakan instrumen yang sama seperti yang digunakan Brendi Septo Nugroho (2018) dengan indikator-indikator relevan, realibel, tepat waktu, dapat dibandingkan, dapat dipahami. Menurut Riana Nugrah Wardani tingkat pendidikan pengurus BUMDes dapat diukur melalui indikator-indikator pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pemahaman akuntansi diukur menggunakan instrumen yang sama seperti yang digunakan oleh Juni Wismawati (2020) dengan indikator-indikator memahami siklus akuntansi, melaksanakan proses akuntansi, dan mampu membaca laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi pada BUMDes diukur menggunakan instrumen yang sama seperti yang digunakan oleh Raga Solihantara (2021) dengan indikator pemanfaatan computer, pemanfaatan internet, dan software pengolahan data. Menurut Sulfiana (2019) pengendalian internal dapat diukur dengan indikator-indikator ketaatan terhadap peraturan, pemisahan tanggung jawab, dan pengawasan.

Hasil dan Pembahasan*Hasil***Tabel 4.** Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.826	1.935		2.494	.015
X1	.354	.084	.351	4.200	.000
X2	.314	.118	.236	2.411	.025
X3	.308	.126	.227	2.443	.017
X4	.519	.126	.371	4.110	.000

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.525	1.682

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,525 atau 52,5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal sebesar 52,5%, sedangkan sisanya sebesar 47,5% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan*Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes atau H1 diterima. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pengurus BUMDes, maka akan semakin ahli dalam membuat laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh Sukarini dan Made Arie Wahyuni (2018) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tingkat pendidikan formal yang memadai dengan memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi akan memudahkan bagi pengurus BUMDes untuk melakukan pekerjaannya dalam menghasilkan suatu laporan keuangan. Dalam penelitian ini, pengurus BUMDes yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan penempatannya, mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pengurus BUMDes tersebut memiliki tingkat pendidikan yang memadai, sehingga mereka memiliki penalaran yang baik untuk dapat mempelajari hal-hal yang baru dan mengikuti pelatihan ataupun seminar berhubungan dengan laporan keuangan.

Sebagai contoh pengurus BUMDes Sumber Lancar kebanyakan didominasi oleh lulusan SMA dan dalam satu bulan sekali diadakan pembinaan terkait pengelolaan BUMDes. Pengurus

yang memiliki tingkat pendidikan SMA akan lebih mudah mengolah pemikirannya dan mempelajari hal-hal baru didalam pembinaan tersebut, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pengurus BUMDes maka memungkinkan laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes akan semakin berkualitas.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes atau H1 diterima. Artinya pengurus BUMDes yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik seperti mempunyai pemahaman mengenai siklus akuntansi, melakukan proses akuntansi dengan baik, dan mampu membaca laporan keuangan maka pengurus BUMDes tersebut akan lebih mudah dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Riyadi, Melia Wida Rahmayani, dan Yogi Ginanjar (2021) yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu pengurus atau pengelola BUMDes yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Sebagai contoh penyusunan laporan keuangan BUMDes Lestari Makmur dilakukan oleh pengurus yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi serta memiliki pemahaman yang baik mengenai akuntansi, sehingga semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengurus BUMDes maka dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan BUMDes yang berkualitas.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes atau H3 diterima. Artinya teknologi informasi yang dimanfaatkan secara efektif akan membantu pengurus BUMDes untuk mengakses informasi yang dibutuhkan melalui jaringan internet serta dapat mempermudah dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *software* pengolahan data, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes berkualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Luh Sukarini dan Made Arie Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah semakin besar penggunaan teknologi informasi maka nilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Informasi yang tepat waktu merupakan bagian dari nilai informasi yang dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan didalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Komputer, jaringan, dan aplikasi pengolahan data merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebagai contoh penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Mlanditorium sudah dilakukan secara komputerisasi menggunakan *software Microsoft Exel* dan jaringan internet yang tersedia digunakan untuk mencari dan mengirim informasi yang dibutuhkan, sehingga semakin pengurus BUMDes dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien maka memungkinkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes atau H4 diterima. Artinya jika pengurus BUMDes menjalankan sistem pengendalian internal dengan baik ditandai dengan ketaatan terhadap peraturan, pemisahan tanggung jawab, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes maka kecurangan ataupun kesalahan material dalam laporan keuangan dapat dicegah sehingga

kualitas laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Faishol (2016) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan pengurus BUMDes harus menaati peraturan yang telah ditetapkan, hal ini diterapkan guna mencegah kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan serta melindungi aset yang dimiliki BUMDes. Selain itu pemisahan tanggung jawab yang tepat juga harus diterapkan agar masing-masing pengurus BUMDes mempunyai tanggung jawab sesuai keahlian masing-masing serta perlu dilakukan pengawasan apabila terjadi kesalahan ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dikarenakan hal tersebut dapat menjamin tersajinya laporan keuangan yang berkualitas.

Sebagai contoh pada BUMDes Tirta Anugrah telah diterapkan sanksi bagi yang melanggar peraturan, hal tersebut dapat meningkatkan ketaatan pengurus BUMDes terhadap peraturan. Selain itu telah dilakukan pemisahan tanggung jawab di beberapa bidang sehingga tidak ada pengurus yang merangkap jabatan serta telah dibentuk badan pengawas guna mengawasi pengelola BUMDes selama bekerja, sehingga semakin baik sistem pengendalian internal yang dijalankan BUMDes maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Wonosobo, dapat disimpulkan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes (H1 diterima). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pengurus BUMDes, maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan BUMDes. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes (H2 diterima). Artinya semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengurus BUMDes maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan BUMDes. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes (H3 diterima). Artinya semakin pengurus BUMDes dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien maka laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes akan semakin berkualitas. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes (H4 diterima). Artinya semakin baik sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh BUMDes maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterbatasan yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pengurus BUMDes di Kabupaten Wonosobo sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan di daerah lain. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Jumlah responden yang berjumlah 78 orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian maka saran untuk agenda penelitian yang akan datang untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan dengan metode observasi dan wawancara agar mendapatkan gambaran yang sebenarnya sesuai kondisi lapangan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menambahkan variabel lain seperti penerapan sistem informasi akuntansi, kompetensi SDM, dan peran internal audit.

Daftar Pustaka

Astuti, N. F. (2020, 12 30). *Manfaat Teknologi Informasi di Berbagai Bidang*. Diambil kembali dari Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jabar/manfaat-teknologi-informasi-di-berbagai-bidang-memudahkan-kehidupan-manusia-klm.html>

- Atmojo, W. T. (2022, 8 25). *Dari 195 BUMDes di Wonosobo, Hanya Ada 4 Yang Masuk Kategori Maju*. Diambil kembali dari wonosobozone: <https://www.wonosobozone.com/berita/pr-4674264767/dari-195-bumdes-di-wonosobo-hanya-ada-4-yang-masuk-kategori-maju>
- Celistia, F. (2022, 1 29). *Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Dipetik 10 12, 2022, dari educhannel.id: <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>
- Fitrianita, N. (2021). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Gowa: UNMUH Makasar.
- Hasanah, N. (2019). *Pemahaman Akuntansi Menurut Para Ahli*. Yogyakarta: elibraryunikom.
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship*, 37-55.
- Junaidi. (2010, 4 10). *Tabel T*. Diambil kembali dari Junaidichaniago: <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>
- Junaidi. (2013, 7 23). *Titik Presentase Distribusi F*. Retrieved from Junaidichaniago: <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/07/tabel-f-0-05.pdf>
- Kaukab, M. E. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28-41.
- Kusumo, G. R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Bantul: UII.
- Maharani, D. (2021). *Pengaruh SDM, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Wonoasri kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*. Jember: UNMUH Jember.
- Mahendra, F. (2021). Pengertian Kualitas Laporan Keuangan, Karakteristik, Fungsi Hingga Contohnya. <https://pelayananpublik.id/2021/11/28/pengertian-kualitaslaporankeuangan-Karakteristik-Fungsi-hingga-contohnya>, Dikutip pada 3 Juli 2022.
- Mayasari, T. (2019). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Lampung Timur: IAIN Metro.
- Mekari. (2020, 5 13). *Pengertian Akuntansi dan Pentingnya dalam Bisnis*. Diambil kembali dari Jurnal.id: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/>
- Mufadil, A. (2022, 1 29). *Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Dipetik 10 12, 2022, dari educhannel.id: <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>
- Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Desa. *JIMEKA*, 111-120.
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92-107.
- Nugroho, S. (2018). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. Boyolali: UMS Surakarta.
- Pramita, D., Bahtiar, R., & Rizal, N. (21, 9 13). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Diambil kembali dari Stiewidyagama: http://repository.stiewidyagalumajang.ac.id/1073/1/Ebook_Metode_Penelitian_Edisi3.pdf
- Pratama, N. (2017). Memahami Dan Mengerti : Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). <https://dispm.d.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/memahami-dan-mengerti-badan-usaha-milik-desa-bumdes>, Dikutip pada 3 Juli 2022.

- Raharjo. (2019, 4 23). *Pengendalian Internal Dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMDes*. Dipetik 10 12, 2022, dari bumdes.id: <https://blog.bumdes.id/2019/04/pengendalian-internal-dengan-menilai-kinerja-keuangan-bumdes/>
- Rahmanto, S. (2022). Ratusan BUMDes Tidak Sehat. <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/wonosobo/2022/01/28/ratusan-bumdes-tidak-sehat/>.
- Ricky. (2019, 8 22). *Pengertian Pengendalian Internal, Jenis, Tujuan, Komponen, dan Unsurnya*. Diambil kembali dari Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian-internal/>
- Rifa, N. (2020, 2 13). *Tabel Chi Square*. Diambil kembali dari Rumusstatistik: <https://www.rumusstatistik.com/2020/02/tabel-chi-square.html>
- Rofidah, N. (2019). *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada BUMDES Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Malang: UIN Malang.
- Rofiq. (2022). *Pengertian Bagi Hasil*. <https://pakdosen.co.id/pengertian-bagi-hasil/>, Dikutip pada 2 Juli 2022.
- Safitri, N. (2021). *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Sendari, A. A. (2022, 4 21). *Tujuan Pengendalian Internal, Komponen, dan Manfaatnya*. Diambil kembali dari Liputan6.com: <https://hot.liputan6.com/read/4917414/tujuan-pengendalian-internal-pengertian-komponen-dan-manfaatnya>
- Setyowati, E. S., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). *Anteseden Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 55-65.
- Setiawan, S. (2022). *Pengertian Promosi – Tujuan, Fungsi, Komponen, Bentuk, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-promosi/>, Dikutip pada 3 Juli 2022.
- Sudjana, N. (2017). *Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-7.
- Suhendra. (2021). *Pengertian Laporan Keuangan, Beserta Jenis dan Manfaatnya!* <https://www.sterling-team.com/news/pengertian-laporan-keuangan-beserta-jenis-dan-manfaatnya/>, Dikutip pada 2 Juli 2022.
- Sukarini, L., & Eka, P. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Negara*. *JIMAT*, 55-67, Vol 9 No 3.
- Wismawati, J. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Buleleng: UNDISKHA.

Lampiran Kuesioner Penelitian

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Relevan						
1	Laporan keuangan BUMDes dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.					
Realibel						
2	Kualitas laporan keuangan BUMDes akan lebih baik jika dibuat berdasarkan bukti transaksi yang telah terjadi dan bebas dari kesalahan material.					

Tepat Waktu						
3	Laporan keuangan BUMDes yang diselesaikan tepat waktu dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.					
Dapat Dibandingkan						
4	Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan BUMDes dengan membandingkannya dengan periode sebelumnya.					
Dapat Dipahami						
5	Laporan keuangan BUMDes yang disajikan dalam bentuk istilah akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh para penggunanya.					

Sumber: Brendy Septo Nugroho (2018) dimodifikasi.

Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Pendidikan Formal						
1	Pengurus BUMDes yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.					
Pendidikan Non Formal						
2	Pengurus BUMDes yang telah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai keuangan dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas.					
Pendidikan Informal						
3	Pengurus BUMDes yang memiliki latar belakang keluarga yang bergiat di bidang akuntansi akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.					

Sumber: Riana Nugrah Wardani (2018) dimodifikasi.

Pemahaman Akuntansi (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Memahami Siklus Akuntansi						
1	Pengurus BUMDes akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan jika telah memahami siklus akuntansi yang terjadi di BUMDes					
Melaksanakan Proses Akuntansi						
2	Pengurus BUMDes yang telah melaksanakan proses akuntansi dari mulai pencatatan sampai pelaporan akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan.					
Mampu Membaca Laporan Keuangan						
3	Pengurus BUMDes yang mampu membaca laporan keuangan akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.					

Sumber: Juni Wismawati (2020) dimodifikasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Pemanfaatan Komputer						
1	Pengurus BUMDes yang dapat mengoperasikan komputer akan lebih mudah dan dapat menghemat waktu dalam menyusun laporan keuangan.					
Pemanfaatan Internet						
2	Jaringan internet pada BUMDes dapat digunakan untuk mencari atau mengirim informasi mengenai laporan keuangan BUMDes.					
Software Pengolahan Data						
3	Software aplikasi seperti: <i>Microsoft excel</i> , MYOB, dan sebagainya dapat mempermudah pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan.					

Sumber: Raga Solihantara (2021) dimodifikasi.

Pengendalian Internal (X4)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Ketaatan Terhadap Peraturan						
1	Pengurus BUMDes yang patuh pada peraturan tidak akan melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan.					
Pemisahan Tanggung Jawab						
2	Laporan keuangan BUMDes akan lebih berkualitas jika pengurus BUMDes telah melakukan pemisahan tanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing.					
Pengawasan						
3	Pengawasan yang dilakukan pengurus BUMDes dapat mencegah terjadinya pelanggaran dan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.					